

Analisis Perbandingan Sstrain Cobb 500 dan Cobb 700 Terhadap Persentase Berat Karkas dan Potongan Komersial Ayam Broiler di PT DMC Malang

Alvian Khoik Nuril Huda^{1*}, Nur Widodo², Mochammad Wildan Jadmiko³, Pradiptya Ayu Harsita⁴
Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

¹ alviank461@gmail.com; ² nurwidodo.faperta@unej.ac.id; ⁴ pradiptya@unej.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan persentase berat karkas dan persentase potongan komersial ayam broiler (dada, sayap, punggung, paha atas dan paha bawah) strain cobb 500 dan cobb 700 di PT Dinamika Megatama Citra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 2 perlakuan (P1 : Strain Cobb 500 dan P2 : Strain Cobb 700) dengan 3 ulangan setiap perlakuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 3 ekor ayam pada setiap ulangan yang akan ditimbang dan dipotong jadi total ada 18 ekor ayam yang digunakan sebagai sampel. Variabel yang diamati penelitian ini adalah meliputi bobot hidup, berat karkas, persentase berat karkas, potongan komersial dan persentase potongan komersial. Analisis data pada penelitian menggunakan uji-t idenpenden dengan taraf nyata 5% dan aplikasi Statistical Program for Science (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strain yang berbeda berpengaruh terhadap bobot karkas, persentase bobot karkas, potongan komersial dan persentase potongan komersial ayam broiler. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strain cobb 500 memiliki bobot karkas dan bobot potongan komersial (sayap, punggung, dada, paha bagian bawah dan paha bagian atas) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan strain cobb 700. Akan tetapi cobb 700 memiliki persentase bobot dada lebih tinggi jika dibanding cobb 500.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRACT

The purpose of this study was to compare the percentage of carcass weight and percentage of commercial cuts of broiler chickens (breast, wings, back, upper thigh and lower thigh) strains cobb 500 and cobb 700 at PT Dinamika Megatama Citra. The method used in this study was a completely randomized design (CRD) with 2 treatments (P1: Cobb 500 strain and P2: Cobb 700 strain) with 3 replicates of each treatment. In each replication, each partition contained 2,200 chickens. Sampling was done by taking 3 chickens in each replicate that would be weighed and cut so a total of 18 chickens were used as samples. The variables observed in this study included live weight, carcass weight, percentage of carcass weight, commercial cuts and percentage of commercial cuts. Data analysis in the study used the idenpenden t-test with a real level of 5% and the Statistical Program for Science (SPSS) version 25 application. The results showed that different strains affect the carcass weight, percentage of carcass weight, commercial pieces and percentage of commercial pieces of broiler chickens. Based on the results of the study it can be concluded that the cobb 500 strain has a higher carcass weight and commercial piece weight (wings, back, breast, lower thigh and upper thigh) when compared to the



Article History

Received 2025-01-27

Revised 2025-02-05

Accepted 2022-02-11

Keywords

Ayam broiler
Strain
Cobb
Karkas
Potongan Komersial



Article History

Received 2025-01-27

Revised 2025-02-05

Accepted 2022-02-11

Keywords

Broiler Chicken
Strain
Cobb
Carcass
Commercial Cuts

cobb 700 strain. However, cobb 700 has a higher percentage of breast weight when compared to cobb 500.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Perkembangan ayam broiler terus meningkat karena adanya industri hilir yang semakin kuat seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm) yang memproduksi berbagai jenis strain ayam. Terdapat banyak ayam broiler dengan jenis strain berbeda yang beredar di pasaran, dan umumnya perbedaannya terletak pada konsumsi pakan, konversi pakan dan pertumbuhan ayam (Banamtuhan, 2019). Pemilihan jenis strain ayam broiler merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal. Salah satu awal keberhasilan dalam usaha peternakan ayam broiler adalah dari pemilihan strain yang baik dan sesuai dengan kebutuhan (Ardiansyah et al, 2013). Strain ayam merupakan salah satu faktor genetik yang berpengaruh pada laju pertumbuhan ayam broiler (Pratiwi et al, 2016). Strain ayam broiler yang banyak ditemukan di Indonesia merupakan hasil proses persilangan atau hibridisasi dengan menggunakan teknologi pemuliaan yang canggih dan kompleks.

Di Indonesia ada beberapa jenis strain ayam broiler yang sudah populer dan banyak dipasarkan oleh perusahaan pembibitan. Strain Cobb merupakan salah satu diantara banyaknya strain yang beredar dan populer di kalangan peternak ayam broiler di Indonesia. Keunggulan dari strain Cobb yaitu pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang baik, konversi pakan yang lebih efisien, ukuran tubuh yang seragam serta memiliki struktur tulang dan otot yang lebih kuat (Cobb Vantress, 2015). Strain Cobb memiliki dua varian yaitu Cobb 500 dan Cobb 700, walaupun kedua strain tersebut berasal dari pemuliaan pembibitan yang sama namun keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Apakah dengan karakteristik yang berbeda bisa berpengaruh atau tidak terhadap persentase berat karkas dan potongan komersial yang dihasilkan dari kedua strain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan persentase berat karkas dan potongan komersial pada ayam broiler dari strain Cobb 500 dan Cobb 700.

2. Materi dan Metode

2.1. Materi

Peralatan yang digunakan yaitu kandang closed house dengan luas 8 x 50 m², komponen peralatan kandang, tempat pakan dan minum, kertas dinding (alas kandang sementara), brooder/pemanas, timbangan duduk digital scale 2kg, timbangan gantung digital A08, sekat pembatas, kantong plastik, tali rafia, kompor, baskom/panci, gunting, pisau, talenan, alat tulis kantor dan handphone. Bahan yang digunakan adalah ayam broiler fase finisher umur 35 hari strain Cobb 500 sebanyak 6.600 ekor dan Cobb 700 sebanyak 6.600 ekor (PT Dinamika Megatama Citra), sekam padi dan pakan SB-20, SB-21, SB-22 (PT Dinamika Megatama Citra).

2.2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 2 perlakuan (P1 : Strain Cobb 500 dan P2 : Strain Cobb 700) dengan 3 ulangan setiap perlakuan. Pada setiap ulangan masing-masing sekat berisi 2.200 ekor ayam. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 3 ekor ayam pada setiap ulangan yang akan ditimbang dan dipotong jadi total ada 18 ekor ayam yang digunakan sebagai sampel. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah bobot hidup, berat karkas, persentase berat karkas, potongan komersial (sayap, punggung, dada, paha bawah dan paha atas) dan persentase potongan komersial. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara statistik menggunakan uji T (independent sample t-test)

dengan tingkat signifikansi 5% (Steel dan Torrie, 1993). Analisis data pada penelitian menggunakan aplikasi Statistical Program for Science (SPSS) versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Bobot Hidup

Bobot hidup ayam broiler diperoleh dari hasil penimbangan ayam broiler percobaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penimbangan dilakukan ketika ayam masih hidup dan sebelumnya ayam dipuaskan dengan tidak diberi pakan selama 4 jam namun tetap diberi air minum secukupnya (Jumiatyi et al., 2017). Rataan bobot hidup ayam broiler dengan umur 35 hari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan bobot hidup ayam broiler umur 35 hari (g/ekor)

Perlakuan	Ulangan			Bobot Hidup (g/ekor)	Sig. (2-tailed)
	1	2	3		
P1	2333	2393	2295	2340,55 ± 53,41	.000
P2	2093	2028	2080	2067,22 ± 79,33	

Keterangan : P1 (Strain Cobb 500); P2 (Strain Cobb 700); P < 0,05 (Signifikan)

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa rataan bobot hidup ayam broiler untuk P1 sebesar 2340,55 g/ekor dan P2 sebesar 2067,22 g/ekor. Berdasarkan hasil uji T (independent sample t-test), rataan bobot hidup ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2 jika dilihat dari rataan bobot hidup. Nilai bobot hidup P1 (strain cobb 500) lebih tinggi jika dibandingkan dengan P2 (strain cobb 700) yaitu dengan selisih sebesar 273,33 g/ekor. Hasil penelitian sudah memenuhi standar bobot panen cobb 500 umur 35 hari dengan standar 2273 g/ekor sedangkan cobb 700 sedikit dibawah standar bobot panen yaitu 2163 g/ekor (Cobb Vantress).

Perbedaan bobot hidup ayam broiler pada strain cobb 500 dan cobb 700 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu strain, jenis kelamin dan lingkungan sekitar (Setiyyono et al., 2015). Strain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bobot hidup ayam broiler. Strain cobb 500 memiliki genetik indukan dengan pertumbuhan yang cepat dengan konversi pakan lebih efisien dibandingkan strain cobb 700 yang memiliki genetik indukan dengan pertumbuhan sedikit lebih lambat akan tetapi memiliki daya tahan tubuh lebih baik (Cobb Vantress, Inc).

3.2. Berat Karkas dan Persentase Berat Karkas

Berat karkas diperoleh dari hasil penimbangan dengan cara memisahkan kepala ayam sampai pangkal leher dan kaki sampai lutut, membuang seluruh isi perut, darah dan bulu (Andryanto, 2022). Sedangkan persentase bobot karkas adalah perbandingan bobot karkas ayam terhadap bobot hidup dikalikan 100%. ($\frac{\text{berat karkas}}{\text{berat hidup}} \times 100\%$). Berat karkas dan persentase nilai berat karkas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Berat Karkas dan Persentase Berat Karkas Ayam Broiler Umur 35 Hari

Perlakuan	Ulangan			Berat Karkas (g/ekor)	Sig. (2-tailed)	Persentase Berat Karkas (%)	Sig. (2-tailed)
	1	2	3				
P1	1702	1687	1620	1669,44 ± 46,12	.000	71,32 ± 1,38	.621
P2	1500	1453	1450	1467,77 ± 61,54		70,99 ± 1,32	

Keterangan : P1 (Strain Cobb 500); P2 (Strain Cobb 700); P < 0,05 (Signifikan); P > 0,05 (Tidak Signifikan)

Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa rataan berat karkas ayam broiler untuk P1 sebesar 1669,44 g/ekor dan P2 sebesar 1467,77 g/ekor. Berdasarkan hasil uji T (independent sample t-test) berat karkas ayam broiler umur 35 hari didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2 jika dilihat dari berat karkas yang dihasilkan. Nilai berat karkas P1 (strain cobb 500) lebih tinggi jika dibandingkan dengan P2 (strain cobb 700) yaitu selisih sebesar 201,67 g/ekor. Tingginya bobot karkas ayam

dipengaruhi oleh bobot hidup yang disebabkan dari bertambahnya berat badan ketika ternak masih hidup. Berat karkas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, besar, perlemakan, kualitas ransum dan strain yang dipelihara (Ulupi et al., 2018). Selain itu, Cobb 500 dikembangkan untuk memiliki pertumbuhan yang cepat dan konversi pakan yang lebih efisien.

Rataan persentase ayam broiler untuk P1 : 71,32 % dan P2 : 70,99 %. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*) persentase berat karkas ayam broiler umur 35 hari didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,621 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata. Hal tersebut dikarenakan kedua varian strain cobb 500 dan cobb 700 memiliki persentase berat karkas yang sudah memenuhi standar. Standar persentase berat karkas strain cobb dengan umur 35 hari yaitu berkisar antara 65-75% dari bobot hidup (Subekti et al., 2012). Selain itu persentase berat karkas yang dihasilkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Suprayitno dan Indradji (2007) menjelaskan bahwa rataan persentase karkas ayam broiler umur 35 hari berkisar antara 59-63% dari bobot hidup dan sejalan dengan penelitian Salam et al. (2013) menjelaskan bahwa persentase berat karkas ayam broiler berkisar antara 65- 75% dari bobot hidup.

3.3. Potongan Komersial dan Persentase Potongan Komersial

3.3.1 Sayap

Sayap merupakan bagian karkas yang terdiri atas pertulangan dengan sedikit daging dan terdapat banyak bulu (Mait et al., 2019). Hal tersebut menjadikan persentase bagian sayap lebih rendah jika dibandingkan dengan bagian karkas lainnya. Data bobot sayap dan persentase bobot sayap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Bobot sayap dan persentase bobot sayap ayam broiler umur 35 hari

Perlakuan n	Ulangan			Bobot Sayap (g/ekor)	Sig. (2-tailed)	Persentase Bobot Sayap (%)	Sig. (2-tailed)
	1	2	3				
P1	181,5	196,8	188,9	189,07±11,02	.000	11,31±0,72	.187
P2	152	146,6	174,16	157,62±16,73		10,72±1,05	

Keterangan : P1 (Strain Cobb 500); P2 (Strain Cobb 700); P < 0,05 (Signifikan); P > 0,05 (Tidak Signifikan)

Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa rataan bobot sayap ayam broiler untuk P1 sebesar 189,07 g/ekor dan P2 sebesar 157,62 g/ekor. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*), bobot sayap ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2 jika dilihat dari bobot sayap yang dihasilkan. Nilai bobot sayap P1 (strain cobb 500) lebih tinggi jika dibandingkan P2 (strain cobb 700) yaitu selisih sebesar 31,45 g/ekor. Hal tersebut dikarenakan berat karkas akan mempengaruhi berat potongan komersial yang dihasilkan setelah pemotongan (Ulupi et al., 2018).

Rataan nilai persentase potongan sayap P1 : 11,31% dan P2 : 10,72%. Nilai persentase bobot sayap P1 (strain cobb 500) tidak jauh berbeda dengan P2 (strain cobb 700). Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*), persentase bobot sayap ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2 jika dilihat dari persentase bobot sayap ayam broiler umur 35 hari dengan jenis varian strain cobb yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan kedua varian strain cobb 500 dan cobb 700 memiliki bentuk tubuh yang seimbang dan menghasilkan nilai persentase yang baik. Marzani et al. (2016) menyatakan bahwa berat suatu karkas pada ayam akan mempengaruhi berat dan persentase karkas dan bagian bagian potongan lainnya. Akan tetapi hasil nilai persentase bobot sayap tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Tumiran et al. (2019) menyatakan bahwa nilai rataan persentase sayap ayam broiler strain cobb berkisar antara 9,40-10,72%.

3.3.2 Punggung

Punggung merupakan bagian karkas yang tersusun atas sebagian besar kerangka tulang dan terdapat sedikit jaringan otot (Mait et al., 2019). Data bobot punggung dan persentase bobot punggung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bobot punggung dan persentase bobot punggung ayam broiler umur 35 hari

Perlakuan	Ulangan			Bobot Punggung (g/ekor)	Sig. (2-tailed)	Persentase Bobot Punggung (%)	Sig. (2-tailed)
	1	2	3				
P1	380	393,5	367,5	380,28 ± 16,20	.002	22,75 ± 0,65	.149
P2	367,6	333,5	332,5	344,55 ± 23,00		23,50 ± 1,33	

Keterangan : P1 (Strain Cobb 500); P2 (Strain Cobb 700); $P < 0,05$ (Signifikan); $P > 0,05$ (Tidak Signifikan)

Pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa rataan bobot punggung ayam broiler untuk P1 sebesar 380,28 g/ekor dan P2 sebesar 344,55 g/ekor. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*), bobot punggung ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2. Artinya jenis varian strain memiliki pengaruh terhadap berat punggung yang dihasilkan. Nilai bobot punggung P1 (strain cobb 500) lebih tinggi jika dibandingkan P2 (strain cobb 700) yaitu selisih sebesar 35,73 g/ekor. Hal tersebut dikarenakan punggung lebih banyak mengandung tulang (Ramdani et al., 2016). Jadi karkas yang tinggi pada strain cobb 500 memiliki susunan tulang yang lebih berat jika dibanding strain cobb 700.

Rataan persentase potongan punggung P1 : 22,75% dan P2 : 23,50%. Nilai persentase bobot punggung P1 (strain cobb 500) tidak jauh berbeda dengan P2 (strain cobb 700). Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*) persentase bobot punggung ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi $0,149 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2. Hal tersebut dikarenakan bobot punggung yang dimiliki dari kedua jenis strain proporsional dengan bentuk tubuh. Selain itu, persentase bobot punggung yang dihasilkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian dari Marfuah (2016) yaitu persentase punggung ayam broiler strain cobb umur 35 hari berkisar antara 21,36 – 22,31%.

3.3.3 Dada

Potongan dada merupakan komponen karkas yang menghasilkan daging paling banyak, sehingga ukuran daging dada dapat dijadikan tolak ukur untuk membandingkan mutu daging pada hewan ternak (Londok dan Rompis, 2018). Data berat dada dan persentase berat dada pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Bobot dada dan persentase bobot dada ayam broiler umur 35 hari.

Perlakuan	Ulangan			Bobot Dada (g/ekor)	Sig. (2-tailed)	Persentase Bobot Dada (%)	Sig. (2-tailed)
	1	2	3				
P1	637,5	605,5	620,9	621,30 ± 19,83	.000	36,10 ± 3,00	.028
P2	582,4	582	543,7	569,38 ± 23,36		38,79 ± 1,43	

Keterangan : P1 (Strain Cobb 500); P2 (Strain Cobb 700); $P < 0,05$ (Signifikan); $P > 0,05$ (Tidak Signifikan)

Pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa rataan bobot dada ayam broiler untuk P1 sebesar 621,30 g/ekor dan P2 sebesar 569,38 g/ekor. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*), bobot dada ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2. Artinya perbedaan jenis varian strain antara cobb 500 dan cobb 700 memiliki pengaruh terhadap bobot dada yang dihasilkan. Rataan bobot dada P1 (strain cobb 500) lebih tinggi jika dibandingkan P2 (strain cobb 700) yaitu selisih sebesar 51,92 g/ekor. Hal tersebut dikarenakan berat karkas strain cobb 500 lebih tinggi sehingga rata-rata pada berat dada memiliki berat yang tinggi pula. Bobot dada dijadikan ukuran untuk menilai kualitas daging yang dihasilkan karena pada bagian merupakan penghasil daging paling banyak (Massolo et al., 2016).

Rataan persentase potongan bagian dada P1 : 36,10% dan P2 : 38,79%. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*) persentase bobot dada ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2. Nilai rataan persentase bobot dada P1 (strain cobb 500) terdapat perbedaan dengan P2

(strain cobb 700). Hasil persentase dada tersebut memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan penelitian Tumiran et al. (2019) yaitu sebesar 34,10–35,81% dari berat karkas dan sejalan dengan penelitian Subagia et al. (2019) yaitu sebesar 38,00% - 41,47%.

3.3.4 Paha Bawah

Potongan paha bagian bawah merupakan salah satu bagian karkas ayam broiler yang terdiri dari daging dan tulang yang merupakan alat gerak pada ayam broiler (Ramdani et al., 2016). Data bobot paha bawah dan persentase bobot paha bawah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Bobot paha bawah dan persentase bobot paha bawah ayam broiler umur 35 hari.

Perlakuan	Ulangan			Bobot Paha Bawah (g/ekor)	Sig. (2-tailed)	Persentase Bobot Paha Bawah (%)	Sig. (2-tailed)
	1	2	3				
P1	211,6	218	207	212,15 ± 6,02	.000	12,70 ± 0,31	.090
P2	188,6	169,6	172,5	172,13 ± 21,7		12,03 ± 1,07	

Keterangan : P1 (Strain Cobb 500); P2 (Strain Cobb 700); P < 0,05 (Signifikan); P > 0,05 (Tidak Signifikan)

Pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa rataan bobot paha bawah ayam broiler untuk P1 sebesar 212,15 g/ekor dan P2 sebesar 172,13 g/ekor. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*), bobot paha bawah ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2. Rataan bobot paha bawah P1 (strain cobb 500) lebih tinggi jika dibandingkan P2 (strain cobb 700) yaitu selisih sebesar 40,02 g/ekor. Artinya perbedaan jenis varian strain antara cobb 500 dan cobb 700 memiliki pengaruh terhadap bobot paha bawah yang dihasilkan.

Rataan persentase potongan paha bawah P1 : 12,70 % dan P2 : 12,03%. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*), persentase bobot paha bawah ayam broiler umur 35 hari diperoleh nilai signifikansi 0,09 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan nyata antara P1 dan P2 jika dilihat dari pengujian SPSS dan persentase bobot paha bawah yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan kedua varian strain memiliki pengaruh yang sama terhadap persentase bobot paha bawah. Hasil persentase potongan paha bawah sejalan dengan penelitian Tumiran et al. (2019) yang menyatakan bahwa rataan persentase paha bawah berkisar antara 12,68–14,22 % dari berat karkas. Persentase daging pada bagian paha bawah lebih sedikit jika dibandingkan dengan daging bagian paha atas karena paha bawah merupakan anggota gerak sehingga komponen daging sedikit (Ramadani et al., 2016).

3.3.5 Paha Atas

Paha atas merupakan merupakan bagian karkas ayam yang menghasilkan daging terbanyak kedua setelah bagian dada. Berat paha atas dipengaruhi oleh genetik strain ayam dan kandungan protein dalam pakan (Mait et al., 2019). Data bobot paha atas dan persentase bobot paha atas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Bobot paha atas dan persentase bobot paha atas ayam broiler umur 35 hari..

Perlakuan	Ulangan			Bobot Paha Atas (g/ekor)	Sig. (2-tailed)	Persentase Bobot Paha Atas (%)	Sig. (2-tailed)
	1	2	3				
P1	291	271,8	234	266,31 ± 27,96	.002	15,92 ± 1,37	.163
P2	209	221,3	227,2	219,20 ± 25,94		14,90 ± 1,57	

Keterangan : P1 (Strain Cobb 500); P2 (Strain Cobb 700); P < 0,05 (Signifikan); P > 0,05 (Tidak Signifikan)

Pada Tabel 7. dapat dilihat bahwa rataan bobot paha atas ayam broiler untuk P1 sebesar 266,31 g/ekor dan P2 sebesar 219,20 g/ekor. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*) bobot paha atas ayam broiler umur 35 hari didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara P1 dan P2 jika dilihat dari bobot paha atas yang dihasilkan. Rataan bobot paha atas P1 (strain cobb 500) lebih tinggi jika dibandingkan P2 (strain cobb 700) yaitu selisih sebesar 47,01 g/ekor. Perbedaan

jenis varian strain antara cobb 500 dan cobb 700 memiliki pengaruh terhadap bobot paha bawah. Hal tersebut dikarenakan berat karkas yang besar diikuti dengan bentuk tubuh yang seimbang dan saling berkaitan (Mait et al., 2019).

Rataan persentase potongan bagian paha atas P1 : 15,92% dan P2 14,90%. Berdasarkan hasil uji T (*independent sample t-test*) persentase bobot paha atas ayam broiler umur 35 hari didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar $(0,163 > 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata antara P1 dan P2. Nilai rataan persentase bobot paha atas P1 (strain cobb 500) tidak jauh berbeda dengan P2 (strain cobb 700) meskipun nilai persentase P1 sedikit lebih tinggi yaitu sekitar 1,02%. Hal tersebut dikarenakan kedua strain memiliki pengaruh yang sama terhadap persentase paha atas dan nilai persentase yang dihasilkan sudah cukup baik sesuai dengan berat karkas yang dihasilkan. Selain itu, beberapa berat bagian karkas memiliki pengaruh terhadap nilai persentase bagian karkas lainnya. Hasil persentase potongan paha atas sejalan dengan penelitian Tumiran et al. (2019) menyatakan bahwa rataan persentase bobot paha atas berkisar antara 14,17 % - 16,81% dari berat karkas. Paha atas merupakan bagian potongan karkas yang memiliki daging banyak kedua setelah dada (Ramdani et al., 2016).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strain cobb 500 memiliki hasil berat karkas dan bobot potongan komersial (sayap, punggung, dada, paha bawah dan paha atas) lebih tinggi jika dibandingkan strain cobb 700 dengan selisih berat karkas 201,67 g/ekor, sayap 31,45 g/ekor, punggung 35,73 g/ekor, dada 51,92 g/ekor, paha bawah 40,02 g/ekor dan paha atas 47,01 g/ekor. Akan tetapi cobb 700 memiliki persentase bobot dada lebih tinggi dibandingkan cobb 500.

Daftar Pustaka

Andryanto, W. (2022). Pengaruh Pemberian Dedak Difermentasi Dengan Rhizopus Sp Terhadap Karkas Ayam Buras. Disertasi, Fakultas Sosial Sain. Medan : Universitas Panca Budi.

Ardiansyah, F., Tantalo, S., & Nova, K. (2013). Perbandingan performa dua strain ayam jantan tipe medium yang diberi ransum komersial broiler. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 1(2).

Banamtuhan, A. N. (2019). Strain Dan Karakteristik Ayam Broiler Di Indonesia. Disertasi, Program Studi Ilmu Peternakan. Kupang : Universitas Nusa Cendana.

Cobb-Vantress, I. (2015). Broiler Performance And Nutrition Supplement. USA : Cobb Vantress Inc, Arkansas.

Jumiati, S., Nuraini, N., Dan Aka, R. (2017). Bobot potong, karkas, giblet dan lemak abdominal ayam broiler yang diberi temulawak (*curcuma xanthorrhiza roxb*) dalam pakan. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis 4(3): 11 Hal.

Londok, J.J.M.R dan Rompis J.E.G. (2018). Pengaruh pembatasan pakan pada periode starter terhadap potongan komersial 2 strain ayam pedaging. Seminar Nasional VII HITPI, Fakultas Pertanian UNISKA. Banjarmasin.

Mait, Y. S., J. E. G. Rompis, B. Tulung, J. Laihad, Dan J. J. M. R. Londok. (2019). Pengaruh pembatasan pakan dan sumber serat kasar berbeda terhadap bobot hidup, bobot karkas dan potongan komersial karkas ayam broiler strain lohman. Zootec Vol. 39 No. 1: 134 – 145.

Marfuah,N. (2016). Kadar kolesterol daging dan kualitas karkas ayam pedaging dengan penggunaan tepung bawang putih dalam ransum. J. Agrisains 17 (3) : 116-122.

Marzani,R., Samadidan Herawati (2016). Pengaruh substitusi amtabis yang di fermentasi dengan *Aspergillus Niger* terhadap berat dan persentase karkas kroiler. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah 1 (1): 835 -842.

Massolo, R., Mujnisa, A., & Agustina, L. (2016). Persentase karkas dan lemak abdominal broiler yang diberi prebiotik inulin umbi bunga dahlia (*Dahlia Variabilis*). Buletin Nutrisi Dan Makanan Ternak, 12(2).

Pratiwi, M., Pagala, M. A., & Aku, A. S. (2016). Produksi karkas dan lemak abdominal ayam

broiler strain cobb dan strain lohmann yang diberi pakan berbeda. *Jurnal Ilmu Tropika*, 1(1), 1-6.

Pratiwi, N., Jusadi, D., & Nuryati, S. (2016). Pemanfaatan minyak cengkeh *syzigium aromaticum* untuk meningkatkan efisiensi pakan pada ikan patin *pangasianodon hypophthalmus* (Sauvage, 1876). *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 16(3), 233-242.

Ramdani, I. D., D Kardayadan Anggraeni. (2016). dengan Pengaruh substitusi pakan komersial tepung ampas kelapa terhadap bobot potong dan bobot karkas ayam kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara*. 2 (1) : 2442-2541.

Salam, S., Fatahilah, A., Sunarti, D., & Isroli, I. (2013). Berat karkas dan lemak abdominal ayam broiler yang diberi tepung jintan hitam (*Nigella sativa*) dalam ransum selama musim panas. *Sains Peternakan*, 11(2), 84.

Setiyono, E., Sudrajat, D., Dan Anggraeni. (2015). Penggunaan kadar protein ransum yang berbeda terhadap performa ayam jantan petelur. *Jurnal Pertanian*, 6(2), 68—74.

Steel, R. G., & Torrie, J. H. (1993). *Prinsip Dan Prosedur Statistika*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 748.

Subagia, I. P., Mardewi, N. K., & Rejeki, I. G. A. D. S. (2019). Pengaruh kepadatan kandang terhadap berat dan persentase bagian karkas ayam broiler umur 5 minggu. *Gema Agro*, 24(1), 54-58.

Subowo, E., & Saputra, M. (2019). Sistem informasi peternakan ayam broiler di kabupaten pekalongan berbasis web dan android. *Jurnal Surya Informatika: Membangun Informasi Dan Profesionalisme*, 6(1), 53-65.

Subekti, K., Abbas, H., & Zura, K. A. (2012). Kualitas karkas (berat karkas, persentase karkas dan lemak abdomen) ayam broiler yang diberi kombinasi CPO (Crude Palm Oil) dan Vitamin C (Ascorbic Acid) dalam Ransum sebagai Anti Stress. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(3), 447-453.

Suprayitno, & Indradji, M. (2007). Efektivitas pemberian ekstrak temulawak (*Curcumae xanthoriza*) dan kunyit (*Curcumae domestica*) dan sebagai immunostimulator flu burung pada ayam niaga pedaging. *J. Animal Production*, 9, 178–183.

Tumiran, M., Rompis, J. E., Mandey, J. S., Nangoy, F. J., & Londok, J. J. (2019). Potongan komersial karkas ayam broiler strain cobb yang mengalami pembatasan pakan dan pemberian sumber serat kasar berbeda pada periode grower. *Zootec*, 39(1), 122 133.

Ulupi, N., Nuraini, H., Parulian, J., Dan Kusuma, S. Q. (2018). Karakteristik karkas dan non karkas ayam broiler jantan dan betina pada umur pemotongan 30 hari. *Jurnal Ilmu Produksi Hasil Peternakan*. Vol. 06(1). Hal 1–5.

Yemima, Y. (2014). Analisis usaha peternakan ayam broiler pada peternakan rakyat di desa karya bakti, kecamatan rungan, kabupaten gunung mas, provinsi kalimantan tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal Of Tropical Animal Science)*, 3(1), 27-32.